

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik *Snowball Throwing* terhadap penyesuaian sosial siswa kelas XI MIA 4 SMA Negeri 15 Kota Tangerang.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 15 Kota Tangerang. Sekolah ini terletak di Jl. Villa Tangerang Regensi Periuk, Kota Tangerang, Indonesia 15131.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dari Januari - Juni 2015, dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

- a. Tahap Perencanaan : Januari – April 2014
- b. Studi Pendahuluan : 02 Februari 2015
- c. Uji Coba Instrumen : 30 April 2015
- d. Tahap Pelaksanaan : Mei - Juni 2015

1. *Pre Tes* : 13 Mei 2015
2. *Perlakuan* : 1 – 5 Juni 2015
  - Pertemuan 1: 1 Juni 2015
  - Pertemuan 2 : 3 Juni 2015
  - Pertemuan 3 : 4 Juni 2015
  - Pertemuan 4 : 5 Juni 2015
3. *Post – Test* : 6 Juni 2015

## **C. Metode dan Desain Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuasi eksperimental. Penelitian ini menggunakan metode Kuasi eksperiment (eksperimental semu), dimana penelitian dilaksanakan pada satu kelompok tanpa kelompok pembanding/kontrol.<sup>1</sup> Metode ini digunakan karena dalam penelitian ini sulit untuk mengambil subjek penelitian (siswa) secara acak dari populasi yang ada, karena siswa secara alami telah terbentuk dalam satu kelompok/satu kelas. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan seluruh subjek dalam kelompok utuh (kelas) untuk diberikan perlakuan menggunakan teknik *Snowball Throwing* melalui layanan bimbingan klasikal.

---

<sup>1</sup> Suharsimi, Arikunto. *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 279

## 2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Kuasi eksperiment* dengan desain *One-Group Pretest-Posttest Design*, dengan pola :

**Tabel 3.1 One Group Pretest-Posttest Design**

Pre-test( $O_1$ )	Perlakuan (X)	Post-test( $O_2$ )
-------------------	---------------	--------------------

(Menurut Sugiyono,2008)

Keterangan :

$O_1$  : Nilai pre test sebelum diberi pemahaman tentang penyesuaian sosial.

X : Perlakuan (pemberian layanan bimbingan klasikal dengan tipe snowball throwing terhadap penyesuaian sosial siswa.

$O_2$  : Nilai post test setelah diberi pemahaman tentang penyesuaian sosial.<sup>2</sup>

Desain ini digunakan untuk meneliti pada satu kelompok penelitian dengan melakukan satu kali pengukuran diawal (*pre-test*) sebelum adanya perlakuan (*perlakuan*) dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi (*post-test*).Desain ini dapat membandingkan dengan

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta),h.111

keadaan sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat.<sup>3</sup>

Berdasarkan desain penelitian tersebut, peneliti melakukan pengujian awal (*pre-test*) pada kelompok yang dijadikan subjek penelitian. Pengujian awal ini dilakukan untuk mengetahui penyesuaian sosial siswa kelas XI MIA 4 sebelum diberikan perlakuan. Setelah itu, peneliti memberikan perlakuan (*perlakuan*) berupa teknik *Snowball Throwing*. Setelah perlakuan selesai, selanjutnya peneliti melakukan pengujian akhir (*post-test*) untuk mengetahui penyesuaian sosial siswa kelas XI MIA 4 setelah diberikan perlakuan teknik *Snowball Throwing*.

#### **D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah sekelompok individu atau obyek yang memiliki karakteristik sama.<sup>4</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 15 Kota Tangerang kelas XI MIA sebanyak 230 orang dengan jumlah 5 kelas yaitu kelas XI MIA 1, XI MIA 2, XI MIA 3, XI MIA 4, XI MIA 5. Jumlah siswa tiap kelas yaitu ±40 siswa.

---

<sup>3</sup>*Ibid*, h. 110

<sup>4</sup>Budiman Chandra, *Pengantar Statistik Kesehatan* (Jakarta: EGC, 1995), hal. 37

## 2. Sampel

Sample adalah sebagian atau wakil dari populasi.<sup>5</sup>Sample dalam penelitian ini ditetapkan 1 kelas, yaitu kelas XI MIA 4 yang berjumlah 38 siswa. Alasan pemilihan sample karena rekomendasi dari guru BK karena masih kurangnya penyesuaian sosial antar siswa pada kelas tersebut berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti.

## 3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu, yakni sumber data dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, sehingga peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang sedang diteliti.<sup>6</sup>

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian adalah populasi yang terpilih dan memiliki kriteria, yaitu kelompok yang memiliki penyesuaian sosial paling rendah dari populasi yang ada. Dalam penelitian ini, kelompok yang terpilih adalah kelas XI MIA 4, dimana di kelas tersebut siswa siswinya tidak merasa betah berada di kelas dan ada kelompok-kelompok tertentu di kelas tersebut yang mendominasi berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK. Oleh karena itu,

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Op.Cit*, h. 110

<sup>6</sup>*Ibid*, h.108

peneliti menentukan siswa kelas XI MIA 4 sebagai kelompok eksperimen

## **E. PROSEDUR PELAKSANAAN**

### **1. Tahap Perencanaan**

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengunjungi sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu SMA Negeri 15 Kota Tangerang. Pertama, peneliti meminta izin kepada pihak sekolah untuk mengadakan penelitian di SMA Negeri 15 Kota Tangerang. Kemudian, melakukan studi pendahuluan tentang penyesuaian sosial siswa kelas XI.

Peneliti melakukan wawancara dengan Koordinator BK untuk mendapatkan gambaran mengenai proses bimbingan klasikal yang berlangsung di SMA Negeri 15 Kota Tangerang. Hasil wawancara menunjukkan bahwa metode yang digunakan oleh guru pembimbing masih bersifat umum yaitu ceramah, mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa), dan Tanya Jawab.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Guru BK kelas XI tentang penyesuaian sosial yang ada di kelas XI, hasil wawancara yang didapat adalah kelas XI MIA 4 adalah kelas yang penyesuaian sosialnya masih kurang karena di dalam kelas tersebut terdapat “geng-

geng” yang membuat tidak nyaman siswa lain, bahkan hingga ada siswa yang ingin pindah sekolah karena merasa tidak betah berada di kelas tersebut. Guru BK merekomendasikan peneliti untuk memilih kelas XI MIA 4.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan perlakuan akan dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan. ada tiga tahap dalam melakukan kegiatan perlakuan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Tahap persiapan dilakukan untuk melakukan *pre-test* mengenai penyesuaian sosial siswa. Setelah itu, melakukan tahap pelaksanaan dengan kegiatan perlakuan (*perlakuan*) dengan jumlah 4 kali. Kemudian, pada tahap akhir peneliti melakukan (*post-test*) untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan. Setiap pertemuan, peneliti melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan perlakuan yang diberikan kepada siswa guna meningkatkan penyesuaian sosial siswa.

## **3. Prosedur Eksperimen**

Peneliti mengadakan kegiatan penelitian yang dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan di kelas XI MIA 4 SMA Negeri 15 Kota

Tangerang. Berikut ini akan dijabarkan prosedur eksperimen yang dilakukan peneliti :

**Tabel 3.2**  
**Prosedur Eksperimen**

No	Langkah – langkah	Kegiatan	Pertemuan
1.	Peneliti memberikan <i>Pre-test</i>	Bimbingan klasikal dimulai dengan pembukaan oleh peneliti. Kemudian peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan dari pelaksanaan <i>pre test</i> kepada siswa. Selanjutnya, sebanyak 40 siswa mengerjakan <i>pre test</i> untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai penyesuaian sosial sebelum diberi perlakuan.	I
2.	Perlakuan peyesuaian sosial tema I “Penampilan Nyata” dengan teknik <i>snowball throwing</i>	Pertemuan kedua dimuali dengan pembukaan oleh peneliti dan mengecek daftar hadir. Sebelum menerapkan teknik <i>snowball throwing</i> , meliputi pengertian dan langkah-langkahnya. peneliti membagi kelompok terdiri dari 4-5 orang dan setiap kelompok	II

		<p>mempunyai satu ketua kelompok, kemudian setiap kelompok dibagikan kertas yang akan ditulis dengan jawaban dari pernyataan yang diberikan oleh praktikan, pada pertemuan ini pertanyaan yang akan diberikan mengacu pada indikator pertama penyesuaian sosial yaitu “penampilan nyata” dengan pertanyaan, “hal apa yang disukai dan yang tidak disukai dari teman-teman di kelas?”, setelah dijawab kertas digulung seperti bola salju dan dilemparkan kepada anggota kelompok yang lain dan dibacakan sambil berdiri di depan kelas. Setiap akhir pertemuan praktikan menanyakan <i>insight</i> yang didapat peserta didik, dan membuat kesimpulan.</p>	
3.	<p>Perlakuan penyesuaian sosial tema II</p>	<p>Peneliti membuka kelas dan mengecek daftar hadir. Kemudian peneliti membentuk kelompok baru yang terdiri</p>	III

	<p>“Penyesuaian diri terhadap kelompok” dengan teknik <i>snowball throwing</i></p>	<p>dari 4-5 orang, pada pertemuan kedua ini peneliti mengambil tema yang sesuai dengan indikator yang ada yaitu “penyesuaian diri terhadap kelompok. Cara bermain sama dengan pertemuan pertama peserta didik menulis jawaban dari pertanyaan yang ada digulung kemudian dilemparkan kepada anggota kelompok yang lain, pertanyaan pada pertemuan kali ini yaitu “apakah kelas ini kompak? bagaimana kelas ideal yang diinginkan?” tujuan dari pertemuan kali ini agar terciptanya kelas yang kompak dan terjalin kedekatan antara anggota satu dengan lainnya. Di akhir peneliti menanyakan <i>insight</i> dan membuat kesimpulan.</p>	
4.	<p>Perlakuan penyesuaian sosial tema III “Sikap</p>	<p>Pada pertemuan ini peneliti membagi kelompok baru lagi yang jumlahnya sama dengan pertemuan yang</p>	IV

	<p>sosial” dengan teknik <i>snowball throwing</i></p>	<p>sebelumnya, kelompok terdiri dari 4-5 orang anggota. Pertanyaan dari indikator yang ketiga ini yaitu tentang sikap sosial adalah “ apa saja yang sudah saya lakukan untuk kelas ini?” peserta didik mulai berdiskusi dengan menggunakan teknik <i>snowball throwing</i>. Pada akhir pertemuan peneliti menanyakan insight dan kesimpulan.</p>	
5.	<p>Perlakuan penyesuaian sosial tema IV “Kepuasan Pribadi” dengan teknik <i>snowball throwing</i></p>	<p>Pada pertemuan terakhir ini, peneliti membagi kelompok baru dengan jumlah 4-5 orang dalam satu kelompok, indikator yang akan dibahas yaitu mengenai kepuasan pribadi, dan pertanyaan yang akan dibahas menggunakan teknik <i>snowball throwing</i> adalah “ kekurangan dan kelebihan diri” setelah semua peserta didik mendapatkan gilirannya untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, peneliti menanyakan <i>insight</i> dan membuat</p>	V

		kesimpulan, kemudian peneliti memberikan sebuah angket yang harus diisi oleh peserta didik, angket tersebut bersangkutan dengan teknik yang mereka gunakan selama perlakuan berlangsung yaitu tentang “ <i>snowball throwing</i> ”.	
6.	Peneliti memberikan <i>Post-Test</i>	Peserta didik mengerjakan <i>Post-test</i> untuk mengetahui pemahaman siswa tentang penyesuaian sosial setelah diberikan perlakuan yang sudah dilakukan selama 4 kali dengan menggunakan teknik <i>snowball throwing</i> . Soal <i>post-test</i> terdiri dari 48 butir soal.	VI

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang bersifat tertutup. Setiap soal terdiri dari satu pernyataan yang diikuti dengan lima pilihan alternative jawaban, satu pilihan, dimana responden tinggal memilih alternative jawaban yang telah disediakan. Menurut Azwar metode pengukuran sikap yang

dapat diandalkan dan dapat memberikan penafsiran terhadap sikap manusia adalah pengukuran melalui Skala sikap (*attitude scale*). Skala sikap merupakan kumpulan pernyataan sikap yang berkenaan dengan objek sikap.<sup>7</sup>

Skala sikap yang digunakan pada penelitian ini yaitu Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan Skala Likert, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variable. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.<sup>8</sup>

Skala Likert terdiri dari 5 alternatif jawaban, yaitu SL (selalu), SR (sering), KD (kadang-kadang), J (jarang), TP (tidak pernah). Jumlah pernyataan untuk uji coba instrumen adalah sebanyak 64 butir, sedangkan pernyataan untuk penelitian sebanyak 48 butir. Adapun kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini disandarkan pada Skala baku yang telah disesuaikan dan diuji ulang validitas dan realibilitas.

---

<sup>7</sup>Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009) hal 109

<sup>8</sup>*Ibid*, h. 110

## **1. Definisi Konseptual Variabel**

Secara konseptual, penyesuaian sosial adalah suatu kapasitas untuk mengadakan reaksi secara tepat terhadap kenyataan, situasi, dan hubungan sosial. Selain itu sebagai proses pembelajaran bagi pola tingkah laku individu yang sudah ada dalam masyarakat. Untuk mengembangkan hal tersebut, dapat dengan cara menghormati orang lain, belajar mengadakan kebersamaan, mengembangkan persahabatan, berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial, serta belajar menghargai nilai-nilai dan integritas pada hukum-hukum sosial dan tata cara.

## **2. Definisi Operasional Variabel**

Secara operasional, penyesuaian sosial diukur melalui instrumen penyesuaian sosial melalui indikator penyesuaian sosial, yaitu penampilan nyata dimana perilaku sosial anak, seperti yang dinilai berdasarkan standar kelompok, memenuhi harapan kelompok, anak akan menjadi anggota yang dapat diterima kelompok.

Penyesuaian diri terhadap kelompok, anak yang dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap berbagai kelompok, baik kelompok teman sebaya, maupun kelompok orang dewasa secara sosial dianggap sebagai orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik secara sosial.

Sikap sosial, anak harus dapat menunjukkan sikap yang menyenangkan terhadap oranglain, terhadap partisipasi sosial diri terhadap perannya dalam kelompok sosial, bila ingin sebagai orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik secara sosial.

Kepuasan pribadi, untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik secara sosial, anak harus dapat merasa puas terhadap kontak sosialnya dan terhadap peran yang dimainkannya dalam situasi sosial, baik sebagai pemimpin maupun sebagai anggota.

## **G. Instrumen Penelitian**

### **1. Kisi – kisi Instrumen**

Berdasarkan definisi operasional di atas, selanjutnya dikembangkan menjadi kisi-kisi instrumen seperti tabel berikut:

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Instrumen Penyesuaian Sosial**

Variable	Indikator	Deskriptor	No. Butir	
			Positif	Negatif
Penyesuaian sosial	Penampilan nyata	Perilaku sosial dinilai berdasarkan standar kelompok, memenuhi harapan kelompok, anak menjadi anggota yang dapat diterima kelompok.	1, 3, 5	2, 4, 6
			7, 9, 11	8, 10, 12
			13, 15,	14, 16,
	Penyesuaian diri terhadap kelompok	Anak dapat menyesuaikan diri dengan kelompok, baik kelompok teman sebaya, maupun kelompok orang dewasa secara sosial.	17, 19, 21	18, 20, 22
			23, 25, 27	24, 26, 28
			29, 31	30, 32
	Sikap sosial	Dapat menunjukkan beberapa sikap yang dinilai baik secara sosial, yakni dapat menyenangkan oranglain, partisipasi diri terhadap lingkungan dan perannya dalam kelompok sosial.	33, 35, 37	34, 36, 38
			39, 41, 43	40, 42, 44
			45, 47	46, 48
	Kepuasan pribadi	Anak harus dapat merasa puas terhadap kontak sosial dan terhadap peran yang dimainkannya dalam situasi sosial, baik sebagai pemimpin maupun sebagai anggota.	49, 51, 53	50, 52, 54
			55, 57, 59	56, 58, 60
			61, 63	62, 64
TOTAL			32	32
KONSISTENSI			7, 53, 10, 42, 22, 28, 4, 64	

## 2. Uji Coba Instrumen

### a. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen.<sup>9</sup>Sebaliknya, suatu instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variable yang akan diteliti secara tepat.

Pengujian validitas dilakukan dengan mengkonsultasikan rancangan instrumen mulai dari kisi-kisi, hingga butir instrumen kepada dosen pembimbing dan pengujian instrumen kepada ahli. Dalam penelitian ini pengujian validitas akan dilakukan dengan menggunakan teknik *Product Moment Pearson* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*) Versi 20.0 *for windows*.

Instrumen di sebar kepada 60 responden, yang kemudian dihitung secara keseluruhan serta ditinjau valid dan dropnya. Untuk menentukan valid atau tidaknya sebuah pernyataan dilakukan dengan cara membandingkan taraf signifikansi hitung dengan tingkat kesalahan (*Alpha*) yang ditentukan dalam pengujian validitas ini sebesar 0,05. Setelah dilakukan uji validitas, dari 64 butir pernyataan

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 213

yang diujikan, 48 pernyataan dinyatakan valid dan 12 lainnya dinyatakan tidak valid. Adapun butir pertanyaannya adalah :

**Tabel 3.4**  
**Pengujian Instrumen**

	No. Butir
<b>Valid</b>	<b>2, 3, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 39, 42, 43, 45, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 58, 61, 62, 63, 64</b>
<b>Drop</b>	<b>1, 4, 5, 8, 10, 14, 18, 19, 22, 28, 29, 37, 38, 40, 41, 46, 47, 57, 59, 60.</b>

#### **b. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliable artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.<sup>10</sup> Perkiraan skor reliabilitas akan berkisar 0,0 – 1,0 sehingga penting untuk mengetahui besarnya skor yang dapat menentukan bahwa instrument yang digunakan dapat dikatakan reliable. Pada penelitian ilmiah koefisien reliabilitas

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 221

instrument yang diharapkan adalah sebesar 0,6 keatas agar instrument yang digunakan dapat diterima.<sup>11</sup>

Pengujian reliabilitas dalam instrumen penelitian ini akan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) Versi 20.0 for windows*, kriteria uji reliabilitas untuk memberikan keputusan pada butir pernyataan dapat dianggap reliable adalah dengan cara mengkonsultasikan  $r_{hitung}$  dengan nilai  $r_{tabel}$ . Apabila nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $r_{tabel}$  yang ditentukan, maka pernyataan dianggap reliable dan dapat dipergunakan dalam penelitian.

Dari hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan pada butir pernyataan yang valid dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, didapatkan angka  $r_{hitung}$  sebesar (0,85), sedangkan nilai  $r_{tabel}$  dengan jumlah responden sebanyak (60) dan tingkat kesalahan (alpha) sebesar (5%) adalah (0,25), maka  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$ . Hal tersebut mengartikan bahwa instrumen penyesuaian sosial reliable dan dapat dipergunakan dalam penelitian.

---

<sup>11</sup>Neil Abell, et al, *Developing Validating Rapid Assesment Instrumen* (New York: Oxford University Press, 2009), h.94.

### c. Instrumen Final

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen penyesuaian sosial, maka instrument final yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.5**

**Instrumen Final Penyesuaian Sosial**

Variable	Indikator	Deskriptor	No. Butir	
			Positif	Negatif
Penyesuaian sosial	Penampilan nyata	Perilaku sosial dinilai berdasarkan standar kelompok, memenuhi harapan kelompok, anak menjadi anggota yang dapat diterima kelompok.	3,6	13, 15
			7, 10	33, 35
			18, 26.	39, 44
	Penyesuaian diri terhadap kelompok	Anak dapat menyesuaikan diri dengan kelompok, baik kelompok teman sebaya, maupun kelompok orang dewasa secara sosial.	1, 22	4, 11
			27, 30	19, 23
			40, 43.	36, 45.
	Sikap sosial	Dapat menunjukkan beberapa sikap yang dinilai baik secara sosial, yakni dapat menyenangkan oranglain, partisipasi diri terhadap lingkungan dan perannya dalam kelompok sosial.	2, 8	5, 16
			20, 28	24, 37
			31, 41	46, 48
	Kepuasan pribadi	Anak harus dapat merasa puas terhadap kontak sosial dan terhadap peran yang dimainkannya dalam situasi	9, 14	12, 17
			21, 29	25, 34

		sosial, baik sebagai pemimpin maupun sebagai anggota.	32, 38	42, 47
TOTAL			24	24

## H. Kategorisasi Data Penelitian

Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat dilakukan pengelompokan yang mengacu pada kriteria kategorisasi. Menurut Azwar, pengkategorisasian tiga jenjang ini merupakan pengkategorisasian minimal yang digunakan dalam penelitian. Apabila hanya dilakukan pengkategorisasian dalam dua jenjang, maka akan menghadapi resiko kesalahan yang cukup besar bagi skor-skor yang terletak disekitar mean kelompok.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini data akan dikategorisasikan menjadi tiga kriteria yaitu tinggi, sedang, dan rendah dengan menyusun kelas interval data dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$c = \frac{X_n - X_1}{k}$$

Keterangan :

c : Panjang kelas

$X_n$  : Nilai Terbesar

$X_1$  : Nilai Terkecil

<sup>12</sup>Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009) hal 178

k : Banyaknya kelas

## I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Wilcoxon Match Pairs Test* dengan menggunakan bantuan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) Versi 20.0 for windows*. *Wilcoxon Match Pairs Test* sendiri digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal (berjenjang).<sup>13</sup> Dalam penelitian ini, hasil *pre-test*akan dibandingkan dengan hasil *post-test* untuk mengukur pengaruh perlakuan dan menarik kesimpulan.

Hipotesis dalam penelitian ini diuji pada taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$  atau dengan tingkat kesalahan sebesar 5%. Kriteria uji hipotesis pada penelitian ini adalah :

- HO ditolak = nilai asymp. Sig < Signifikansi  $\alpha = 0.05$
- HO diterima = nilai asymp. Sig > Signifikansi  $\alpha = 0.05$

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.134

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data penelitian normal atau tidak.<sup>14</sup> Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas data dengan uji *Kolmogrove – Smirnov dan Shapiro Wilk* dengan alat yang digunakan untuk menghitung adalah SPSS versi 20.0 for windows dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika angka signifikansi (Sig)  $> \alpha = 0.05$ , maka data berdistribusi normal.
- Jika angka signifikansi (Sig)  $< \alpha = 0.05$ , maka data tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama.<sup>15</sup> Pada penelitian ini dilakukan uji homogenitas data dengan uji *Test of Homogeneity of Variance (Levene Statistic)* dan didasarkan pada rata-rata based on Mean dengan alat yang digunakan untuk menghitung adalah SPSS versi 20.0 dengan ketentuan sebagai berikut :

---

<sup>14</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistika Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2010), h.71

<sup>15</sup> Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), h.92

- Jika angka signifikansi (Sig)  $> \alpha = 0.05$  maka data tiap kelompok sama (homogen)
- Jika angka signifikansi (Sig)  $< \alpha = 0.05$  maka data tiap kelompok tidak sama (tidak homogen).

### 3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal dan juga mengarahkan penyelidikan selanjutnya.<sup>16</sup> Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Wilcoxon Match Pairs Tets menggunakan SPSS 20.0 for windows* untuk mengetahui peningkatan penyesuaian sosial setelah dilakukan perlakuan.

#### J. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik yang diuji dalam penelitian ini yaitu :

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ , tidakterdapat pengaruh antara layanan bimbingan klasikal dengan teknik snowball throwing terhadap penyesuaian sosial siswa kelas XI SMA Negeri 15 Kota Tangerang.

$H_1 : \mu_1 \geq \mu_2$ , terdapat pengaruh antara layanan bimbingan klasikal dengan teknik snowball throwing terhadap penyesuaian sosial siswa kelas XI SMA Negeri 15 Kota Tangerang.

---

<sup>16</sup> Hussein Umar, *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi* (Jakarta: Gramedia, 1998), h.168